

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan didalamnya dapat membantu berbagai pihak (intern maupun ekstern) dalam mengambil keputusan yang mana keputusan tersebut sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan.

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang. Sampel data yang digunakan adalah 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2006 dan 2007 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati nilai koefisien korelasi dan regresi, dengan mempertimbangkan hasil uji signifikansi yaitu Uji-F dan Uji-t pada taraf signifikansi 5 persen, melakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Hasil pengujian statistik untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa prediktor laba lebih baik dalam memprediksi laba masa mendatang, dibandingkan dengan prediktor arus kas. Namun dari hasil uji statistik Durbin Watson, ditemukan adanya autokorelasi positif. Selanjutnya untuk hipotesis kedua ditemukan bukti prediktor laba tidak lebih baik dalam memprediksi arus kas masa mendatang, dibandingkan dengan prediktor arus kas. Dan untuk hipotesis ketiga menunjukkan laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

Kata Kunci : laba, arus kas, dan prediktor